



"Let It Flow": Mengungkap Esensi Kreativitas AUD dalam Rencana Pembelajaran PAUD Melalui Lensa SLR

Azkiya Jihadi A'la¹, Dedi Kuswandi², Pramono³

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, East Java, Indonesia

*Author of correspondence, Email: azkiyajihadi14@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi dan memahami esensi kreativitas anak usia dini (AUD) dalam konteks rencana pembelajaran PAUD melalui analisis sistematik literatur (SLR) terkini. Metode penelitian menggunakan SLR untuk mengkaji delapan artikel yang relevan dengan topik kreativitas AUD, strategi pembelajaran kreatif, peran media pembelajaran, serta tantangan implementasi pedagogi kreatif di PAUD. Data dianalisis secara tematik dan naratif untuk menghasilkan sintesis temuan yang komprehensif. Hasil penelitian mengungkap lima temuan utama, yaitu esensi kreativitas AUD yang multidimensional dan dinamis; berbagai strategi dan metode pembelajaran kreatif yang efektif; peran media pembelajaran multisensorik dalam mendukung kreativitas; kebutuhan dan tantangan dalam penerapan pedagogi kreatif; serta pentingnya peran guru dan kompetensi profesional dalam mendukung kreativitas anak. Implikasi penelitian ini menegaskan perlunya pengembangan rencana pembelajaran yang holistik, inklusif, dan adaptif, disertai peningkatan kapasitas guru serta penyediaan media pembelajaran yang inovatif dan kontekstual. Temuan ini dapat menjadi acuan bagi pengembang kurikulum dan pendidik dalam mewujudkan pembelajaran PAUD yang mampu mengoptimalkan potensi kreativitas anak secara berkelanjutan.

Kata Kunci : kreativitas anak usia dini, pembelajaran PAUD, pedagogi kreatif

Abstract

This research aims to identify and understand the essence of early childhood creativity (AUD) in the context of early childhood learning plans through the latest systematic literature analysis (SLR). The research method uses SLR to examine eight articles relevant to the topic of AUD creativity, creative learning strategies, the role of learning media, and the challenges of implementing creative pedagogy in PAUD. The data were analyzed thematically and narratively to produce a comprehensive synthesis of findings. The results of the study reveal five main findings, namely the multidimensional and dynamic essence of AUD creativity; various effective creative learning strategies and methods; the role of multisensory learning media in supporting creativity; needs and challenges in the application of creative pedagogy; and the importance of the role of teachers and professional competence in supporting children's creativity. The implications of this study emphasize the need to develop a holistic, inclusive, and adaptive learning plan, accompanied by teacher capacity building and the provision of innovative and contextual learning media. These findings can be a reference for curriculum developers and educators in realizing early childhood learning that is able to optimize children's creativity potential in a sustainable manner.

Keywords: early childhood creativity, early childhood learning, creative pedagogy

1. Pendahuluan

Kreativitas anak usia dini (AUD) merupakan salah satu aspek fundamental dalam pengembangan potensi mereka pada masa pembelajaran di Pendidikan Anak Usia Dini (Anggraeni & Pamungkas, 2023; Ariyanti, 2016). Meskipun berbagai teori menegaskan pentingnya pembelajaran yang mendorong eksplorasi, imajinasi, dan inovasi, kenyataan di lapangan menunjukkan adanya kesenjangan yang signifikan. Banyak lembaga PAUD masih menerapkan metode pembelajaran yang bersifat kaku, terpusat pada hafalan dan pengulangan, sehingga kurang mampu menstimulasi kreativitas anak secara optimal. Menurut penelitian oleh (Jus dkk., 2025; A. N. Putri, 2024; Triwahyuni dkk., 2025) faktor penyebab kesenjangan ini antara lain kurangnya pemahaman guru tentang pedagogi kreatif, keterbatasan sumber daya, serta minimnya integrasi riset yang menghubungkan teori dengan praktik nyata. Kesenjangan ini menjadi isu krusial karena berpotensi menghambat perkembangan kreativitas anak yang berdampak jangka panjang pada potensi masa depan mereka. Oleh sebab itu, kajian mendalam yang mampu mengidentifikasi akar masalah sekaligus memberikan solusi berbasis bukti empiris sangat dibutuhkan agar rencana pembelajaran PAUD dapat dirancang secara tepat sesuai karakteristik dan kebutuhan anak.

Sejumlah penelitian terdahulu telah membahas kreativitas AUD dalam kerangka pembelajaran PAUD dengan berbagai pendekatan dan media. Misalnya, penelitian oleh (Naba, 2025; Taliak dkk., 2024) bahwa pembelajaran proyek kolaboratif secara signifikan meningkatkan kreativitas anak taman kanak-kanak. Penelitian lain seperti oleh (Aulia dkk., 2022; Faruq & Subhi, 2022) menggaris bawahi peranan aktivitas seni dalam memperkuat kecerdasan majemuk anak usia dini. Namun, sebagian besar penelitian ini masih terfokus pada aspek atau media spesifik tanpa memberikan sintesis komprehensif yang mengintegrasikan praktik dan strategi pembelajaran kreatif secara holistik. Posisi penelitian ini adalah mengisi kekosongan tersebut dengan melakukan sistematik literatur review (SLR) yang menyatukan temuan-temuan empiris terkini agar dapat memberikan gambaran menyeluruh mengenai esensi kreativitas AUD dalam rencana pembelajaran PAUD.

Penelitian ini memiliki kebaruan dari segi pendekatan dan ruang lingkup kajian. Dengan metode sistematik literatur review (SLR) yang terstruktur, penelitian ini mengumpulkan, menganalisis, dan mensintesis berbagai hasil penelitian empiris terkait kreativitas AUD di PAUD dari berbagai konteks dan perspektif terkini. Fokusnya bukan hanya pada aspek teknis atau satu jenis media pembelajaran, tetapi pada esensi dan kebutuhan dasar kreativitas AUD yang wajib diakomodasi dalam rencana pembelajaran. Selain itu, penelitian ini mengintegrasikan faktor-faktor yang sebelumnya jarang dikaji secara simultan, seperti peran teknologi, seni, permainan sensorik, dan pengaruh kondisi pandemi, sehingga menghasilkan rekomendasi yang lebih relevan dan kontekstual. Dengan demikian, penelitian ini memperluas cakupan kajian yang selama ini bersifat parsial dan menjadi dasar pengembangan kurikulum PAUD yang lebih responsif dan inovatif.

Tujuan utama dari tulisan ini adalah mengidentifikasi dan memahami esensi kreativitas anak usia dini dalam konteks rencana pembelajaran PAUD berdasarkan hasil analisis sistematik literatur terkini. Secara spesifik, tulisan ini berusaha menyajikan sintesis

komprehensif berbagai praktik, metode, dan strategi pembelajaran kreatif yang terbukti efektif dalam mengembangkan kreativitas AUD. Selain itu, tulisan ini juga mengeksplorasi kebutuhan serta tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan pedagogi kreatif di PAUD dan memberikan rekomendasi aplikatif bagi pendidik dan pengembang kurikulum. Dengan demikian, tulisan ini tidak hanya meninjau teori secara konseptual, tetapi juga mengaitkannya dengan temuan empiris yang relevan untuk memperkaya praktik pembelajaran anak usia dini sehingga rencana pembelajaran dapat mendukung kreativitas secara optimal dan berkelanjutan.

Sebagai jawaban awal terhadap permasalahan yang diangkat, argumen utama yang diuji dalam penelitian ini adalah bahwa pengembangan kreativitas AUD dalam PAUD akan mencapai hasil optimal apabila rencana pembelajaran disusun berdasarkan integrasi berbagai pendekatan pedagogi kreatif yang holistik dan didukung oleh bukti empiris terkini. Argumen ini didukung oleh bukti bahwa metode pembelajaran yang memadukan kolaborasi, seni, media sensorik, dan teknologi edukasi secara adaptif mampu lebih efektif merangsang kreativitas anak dibandingkan dengan metode konvensional. Selain itu, tuntutan akan kurikulum dan strategi pembelajaran yang responsif terhadap kondisi sosial, budaya, dan tantangan zaman—termasuk masa pandemi—mengharuskan adanya sintesis dan analisis sistematis dari berbagai model pembelajaran kreatif. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya menguji dan merumuskan kerangka konseptual yang dapat membantu pendidik dalam merancang program pembelajaran PAUD yang memungkinkan kreativitas anak mengalir secara alami dan berkembang secara optimal.

2. Metode

Kreativitas anak usia dini (AUD) merupakan salah satu aspek fundamental dalam pengembangan potensi mereka pada masa pembelajaran di Pendidikan Anak Usia Dini (Anggraeni & Pamungkas, 2023; Ariyanti, 2016). Meskipun berbagai teori menegaskan pentingnya pembelajaran yang mendorong eksplorasi, imajinasi, dan inovasi, kenyataan di lapangan menunjukkan adanya kesenjangan yang signifikan. Banyak lembaga PAUD masih menerapkan metode pembelajaran yang bersifat kaku, terpusat pada hafalan dan pengulangan, sehingga kurang mampu menstimulasi kreativitas anak secara optimal. Menurut penelitian oleh (Jus dkk., 2025; A. N. Putri, 2024; Triwahyuni dkk., 2025) faktor penyebab kesenjangan ini antara lain kurangnya pemahaman guru tentang pedagogi kreatif, keterbatasan sumber daya, serta minimnya integrasi riset yang menghubungkan teori dengan praktik nyata. Kesenjangan ini menjadi isu krusial karena berpotensi menghambat perkembangan kreativitas anak yang berdampak jangka panjang pada potensi masa depan mereka. Oleh sebab itu, kajian mendalam yang mampu mengidentifikasi akar masalah sekaligus memberikan solusi berbasis bukti empiris sangat dibutuhkan agar rencana pembelajaran PAUD dapat dirancang secara tepat sesuai karakteristik dan kebutuhan anak.

Sejumlah penelitian terdahulu telah membahas kreativitas AUD dalam kerangka pembelajaran PAUD dengan berbagai pendekatan dan media. Misalnya, penelitian oleh (Naba, 2025; Taliak dkk., 2024) bahwa pembelajaran proyek kolaboratif secara signifikan meningkatkan kreativitas anak taman kanak-kanak. Penelitian lain seperti oleh (Aulia dkk., 2022; Faruq & Subhi, 2022) menggaris bawahi peranan aktivitas seni dalam memperkuat

kecerdasan majemuk anak usia dini. Namun, sebagian besar penelitian ini masih terfokus pada aspek atau media spesifik tanpa memberikan sintesis komprehensif yang mengintegrasikan praktik dan strategi pembelajaran kreatif secara holistik. Posisi penelitian ini adalah mengisi kekosongan tersebut dengan melakukan sistematik literatur review (SLR) yang menyatukan temuan-temuan empiris terkini agar dapat memberikan gambaran menyeluruh mengenai esensi kreativitas AUD dalam rencana pembelajaran PAUD.

Penelitian ini memiliki kebaruan dari segi pendekatan dan ruang lingkup kajian. Dengan metode sistematik literatur review (SLR) yang terstruktur, penelitian ini mengumpulkan, menganalisis, dan mensintesis berbagai hasil penelitian empiris terkait kreativitas AUD di PAUD dari berbagai konteks dan perspektif terkini. Fokusnya bukan hanya pada aspek teknis atau satu jenis media pembelajaran, tetapi pada esensi dan kebutuhan dasar kreativitas AUD yang wajib diakomodasi dalam rencana pembelajaran. Selain itu, penelitian ini mengintegrasikan faktor-faktor yang sebelumnya jarang dikaji secara simultan, seperti peran teknologi, seni, permainan sensorik, dan pengaruh kondisi pandemi, sehingga menghasilkan rekomendasi yang lebih relevan dan kontekstual. Dengan demikian, penelitian ini memperluas cakupan kajian yang selama ini bersifat parsial dan menjadi dasar pengembangan kurikulum PAUD yang lebih responsif dan inovatif.

Tujuan utama dari tulisan ini adalah mengidentifikasi dan memahami esensi kreativitas anak usia dini dalam konteks rencana pembelajaran PAUD berdasarkan hasil analisis sistematik literatur terkini. Secara spesifik, tulisan ini berusaha menyajikan sintesis komprehensif berbagai praktik, metode, dan strategi pembelajaran kreatif yang terbukti efektif dalam mengembangkan kreativitas AUD. Selain itu, tulisan ini juga mengeksplorasi kebutuhan serta tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan pedagogi kreatif di PAUD dan memberikan rekomendasi aplikatif bagi pendidik dan pengembang kurikulum. Dengan demikian, tulisan ini tidak hanya meninjau teori secara konseptual, tetapi juga mengaitkannya dengan temuan empiris yang relevan untuk memperkaya praktik pembelajaran anak usia dini sehingga rencana pembelajaran dapat mendukung kreativitas secara optimal dan berkelanjutan.

Sebagai jawaban awal terhadap permasalahan yang diangkat, argumen utama yang diuji dalam penelitian ini adalah bahwa pengembangan kreativitas AUD dalam PAUD akan mencapai hasil optimal apabila rencana pembelajaran disusun berdasarkan integrasi berbagai pendekatan pedagogi kreatif yang holistik dan didukung oleh bukti empiris terkini. Argumen ini didukung oleh bukti bahwa metode pembelajaran yang memadukan kolaborasi, seni, media sensorik, dan teknologi edukasi secara adaptif mampu lebih efektif merangsang kreativitas anak dibandingkan dengan metode konvensional. Selain itu, tuntutan akan kurikulum dan strategi pembelajaran yang responsif terhadap kondisi sosial, budaya, dan tantangan zaman—termasuk masa pandemi—mengharuskan adanya sintesis dan analisis sistematis dari berbagai model pembelajaran kreatif. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya menguji dan merumuskan kerangka konseptual yang dapat membantu pendidik dalam merancang program pembelajaran PAUD yang memungkinkan kreativitas anak mengalir secara alami dan berkembang secara optimal.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil

1. Esensi Kreativitas Anak Usia Dini dalam Rencana Pembelajaran PAUD

Kajian literatur mengungkapkan bahwa kreativitas AUD merupakan proses multidimensional yang melibatkan eksplorasi ide, imajinasi bebas, dan inovasi dalam lingkungan pembelajaran yang mendukung. Temuan dari (Parwoto dkk., 2024) menunjukkan pembelajaran proyek kolaboratif efektif memfasilitasi kreativitas anak dengan menumbuhkan partisipasi aktif dan penggunaan media teknologi. (Galloway dkk., 2013) menekankan pentingnya fitur pedagogi kreatif seperti otonomi dan kolaborasi sebagai landasan rencana pembelajaran. Aktivitas seni seperti bernyanyi, menggambar, dan drama yang ditemukan oleh (Setiawan dkk., 2022) dan (Gustiawan dkk., 2023) memperkuat peran seni dalam membangun ekspresi kreatif dan kecerdasan majemuk. Media permainan multisensorik seperti pasir kinetik dan loose parts (Harahap dkk., 2023; Nurjanah & Muthmainah, 2023) merangsang kreativitas sekaligus motorik halus anak. Adaptasi media berbasis bahan lokal pada masa pandemi (Renawati & Suyadi, 2021) menegaskan pentingnya fleksibilitas dalam rencana pembelajaran. Secara keseluruhan, kreativitas AUD diakomodasi melalui interaksi aktif antara anak, guru, dan lingkungan belajar yang kaya media dan inklusif.

Kreativitas anak usia dini bukan kemampuan spontan, melainkan hasil interaksi berkelanjutan dengan lingkungan pembelajaran yang memberi ruang eksplorasi dan kebebasan berekspresi. Aktivitas seni dan permainan multisensorik merangsang perkembangan kognitif, emosional, dan motorik secara terpadu. Oleh karena itu, kreativitas harus menjadi fokus utama dalam rencana pembelajaran PAUD yang mendukung pertumbuhan holistik dan diciptakan oleh guru yang memahami dan menyediakan lingkungan pembelajaran yang kondusif.

Kreativitas AUD merupakan proses yang harus difasilitasi oleh interaksi anak, guru, dan lingkungan pembelajaran. Rencana pembelajaran perlu dirancang agar mendukung eksplorasi dan inovasi anak secara menyeluruh. Kreativitas tumbuh optimal bila anak memiliki ruang berekspresi dalam konteks inklusif. Kesimpulannya, kreativitas AUD adalah inti pembelajaran efektif di PAUD yang memicu perkembangan holistik anak. Implikasinya, pendidik harus menciptakan lingkungan belajar yang bebas batasan kaku, menyediakan media dan aktivitas variatif, serta menerima pelatihan untuk memahami dan mengimplementasikan konsep kreativitas secara praktis.

2. Strategi dan Metode Pembelajaran Kreatif

Beragam strategi pembelajaran kreatif ditemukan efektif mengembangkan kreativitas AUD. (Parwoto dkk., 2024) menyoroti pembelajaran proyek kolaboratif yang menggabungkan kreativitas dengan keterampilan sosial dan berpikir kritis. Pendekatan seni yang ditemukan (Gustiawan dkk., 2023) dan (Setiawan dkk., 2022) memperlihatkan metode seni sebagai media ampuh mengembangkan imajinasi anak. Permainan sensorik seperti pasir kinetik dan loose parts (Harahap dkk., 2023; Nurjanah & Muthmainah, 2023) memberikan

stimulasi fisik dan sensorik penting untuk kreativitas dan motorik. Adaptasi metode pembelajaran dengan alat permainan lokal selama pandemi (Renawati & Suyadi, 2021) menambah dimensi penting terkait inovasi strategi. Temuan ini menggarisbawahi perlunya integrasi strategi yang kontekstual dan fleksibel agar kreativitas anak berkembang optimal.

Keberagaman pendekatan penting untuk mengakomodasi kebutuhan belajar berbeda pada anak usia dini. Kombinasi pembelajaran proyek, seni, dan permainan sensorik memberikan spektrum luas untuk ekspresi kreativitas. Pendekatan inklusif dan adaptif, terutama saat pembelajaran jarak jauh, penting menjaga kualitas pembelajaran kreatif. Guru harus aktif memilih dan mengkombinasikan metode sesuai konteks anak dan lingkungan. Strategi pembelajaran kreatif yang integratif dan adaptif terbukti lebih efektif dibandingkan metode tunggal. Pendekatan beragam meningkatkan motivasi dan hasil kreatif anak. Implikasi praktisnya adalah perlunya pelatihan guru untuk menguasai berbagai metode dan kurikulum yang fleksibel serta penyediaan media yang mendukung berbagai strategi.

3. Peran Media Pembelajaran dalam Mendukung Kreativitas

Media pembelajaran memiliki peran sentral dalam menstimulasi kreativitas AUD. Penggunaan media teknologi dalam pembelajaran proyek (Parwoto dkk., 2024), media seni seperti bernyanyi, menggambar, dan drama (Setiawan dkk., 2022) serta (Gustiawan dkk., 2023), serta permainan multisensorik (Harahap dkk., 2023; Nurjanah & Muthmainah, 2023) memperkaya pengalaman belajar dan kreativitas anak. Inovasi media berbasis sumber daya lokal pada pandemi (Renawati & Suyadi, 2021) menunjukkan pentingnya keberlanjutan dan adaptasi media sesuai konteks anak dan lingkungan. Media pembelajaran yang sesuai usia dan kontekstual meningkatkan keterlibatan dan motivasi anak.

Media pembelajaran bukan sekadar alat bantu, melainkan komponen esensial yang menentukan kualitas pengembangan kreativitas anak. Media yang kaya stimulasi sensorik dan eksplorasi bebas meningkatkan ide dan keterampilan kreatif. Pemilihan media yang tepat usia dan kontekstual memperkuat motivasi dan keterlibatan anak, sementara inovasi media berbasis sumber daya lokal menambah dimensi relevansi dan keberlanjutan. Media pembelajaran yang variatif dan multisensorik berperan penting dalam mendorong kreativitas. Implikasinya, lembaga PAUD harus menyediakan media yang sesuai dan melatih guru agar mampu menggunakan media secara inovatif. Pemanfaatan sumber daya lokal dan kolaborasi komunitas dapat memperkaya media pembelajaran.

4. Kebutuhan dan Tantangan Implementasi Pedagogi Kreatif di PAUD

Kajian literatur mengidentifikasi kebutuhan dan tantangan utama dalam mengimplementasikan pedagogi kreatif. Kebutuhan pelatihan intensif bagi guru agar memahami dan mengaplikasikan strategi kreatif, ketersediaan media pembelajaran memadai, serta penyesuaian kurikulum dengan kondisi sosial dan pandemi menjadi hambatan umum. Hambatan ini menyebabkan implementasi pedagogi kreatif belum optimal dan konsisten di banyak lembaga PAUD. Pengembangan kreativitas AUD tidak hanya bergantung pada rancangan pembelajaran, tetapi juga faktor eksternal seperti kesiapan guru

dan sumber daya. Hambatan ini mengindikasikan perlunya pendekatan sistemik dalam pengembangan kompetensi pendidik dan penyediaan media pembelajaran. Fleksibilitas dan responsivitas kurikulum diperlukan untuk menjawab dinamika sosial dan teknologi termasuk pandemi, sehingga pedagogi kreatif dapat diaplikasikan efektif.

Tantangan pelaksanaan pedagogi kreatif menuntut intervensi menyeluruh, termasuk peningkatan kapasitas guru, penyediaan media, dan penyesuaian kurikulum. Kesimpulannya, tanpa dukungan sistemik, efektivitas pembelajaran kreatif tidak akan maksimal. Implikasinya, pemerintah dan lembaga pendidikan harus memperkuat pelatihan guru, media pembelajaran, dan kurikulum yang adaptif untuk keberhasilan jangka panjang.

5. Peran Guru dan Kompetensi Profesional dalam Mendukung Kreativitas Anak Usia Dini

Kajian literatur menunjukkan guru sebagai fasilitator sentral dalam mengaktualisasikan kreativitas AUD. Kompetensi profesional guru meliputi pemahaman teori pembelajaran kreatif dan keterampilan praktis dalam mengadaptasi strategi serta media sesuai kebutuhan anak dan konteks. Kendala yang dihadapi guru seperti keterbatasan pelatihan dan sumber daya berdampak pada efektivitas pembelajaran kreatif. Oleh karena itu, peningkatan kapasitas guru melalui pelatihan dan pendampingan praktis menjadi kebutuhan mendesak untuk memperbaiki kualitas pembelajaran kreatif di PAUD.

Keberhasilan pengembangan kreativitas anak sangat bergantung pada kemampuan guru sebagai fasilitator kreatif dan adaptif. Kompetensi guru yang mencakup pemahaman psikologi perkembangan dan pengelolaan lingkungan belajar menjadi kunci utama. Hambatan akibat keterbatasan pelatihan harus diatasi dengan program pengembangan profesional yang berkelanjutan agar pembelajaran kreatif dapat diimplementasikan efektif dan berkelanjutan. Penguatan kompetensi guru adalah kunci strategis dalam mewujudkan pembelajaran kreatif yang efektif. Kesimpulannya, guru harus memiliki pemahaman dan keterampilan praktis yang memadai untuk menjadi fasilitator kreatif. Implikasi praktisnya adalah perlunya pelatihan berkelanjutan dan penyediaan dukungan institusional agar guru dapat mengimplementasikan strategi kreatif secara optimal.

Tabel 1. Kajian Sistematis Literatur Review (SLR)

Judul Artikel	Penulis	Tahun	Fokus / Pertanyaan Penelitian	Metode & Strategi Pembelajaran	Temuan Utama Terkait Pedagogi Kreatif	Analisis Kebutuhan Penelitian untuk SLR
----------------------	----------------	--------------	--	---	--	--

Proceedings Series of Educational Studies

Fostering Creativity in Kindergarten: The Impact of Collaborative Project-Based Learning	Parwoto, Ilyas, Bachtiar, Marzuki	2024	Pengaruh pembelajaran proyek kolaboratif terhadap kreativitas anak TK	Eksperimen kontrol, post-test; collaborative PjBL vs independent PjBL	PjBL kolaboratif lebih efektif meningkatkan kreativitas anak TK dalam aktivitas komputer	Menunjukkan pentingnya pendekatan pembelajaran kolaboratif dan teknologi dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini
Creative Pedagogies : A Systematic Review	Cremin & Chappell	2019	Karakteristik pedagogi kreatif dan dampaknya pada siswa usia 0-18 tahun	Review sistematik literatur; analisis empirik dari 35 studi	7 fitur utama pedagogi kreatif: eksplorasi ide, otonomi, bermain, pemecahan masalah, dll	Memerlukan pemahaman kontekstual dan relasional pedagogy kreatif dari PAUD hingga sekolah dasar
Peran Program Kelas dalam Membina Literasi Sains pada Anak Usia Dini	Monika, Watini, Ardana	2024	Eksplorasi kebutuhan literasi sains pada anak usia dini	Kualitatif; wawancara guru PAUD, observasi	Literasi sains penting untuk pengembangan berpikir ilmiah dan kreatif anak usia dini	Pentingnya integrasi literasi sains dalam pembelajaran kreatif PAUD untuk mendukung kecakapan berpikir kritis dan kreatif
Memaknai Kecerdasan melalui Aktivitas Seni: Analisis Kualitatif Pengembangan Kreativitas	Setiawan, Hardiyani, Aulia, Hidayat	2022	Deskripsi pentingnya seni dalam pengembangan kecerdasan dan kreativitas anak usia dini	Kualitatif deskriptif; studi pustaka, wawancara, observasi	Aktivitas seni (menyanyi, menggambar) sangat berpengaruh pada kecerdasan majemuk anak	Peran seni sebagai media kreatif esensial dalam rencana pembelajaran PAUD
Bermain Pasir Kinetik untuk Meningkatkan	Harahap, Siregar, Lubis	2023	Pengaruh bermain pasir kinetik terhadap peningkatan	Penelitian tindakan kelas (Kemmis & Taggart); observasi	Bermain pasir kinetik signifikan meningkatkan kreativitas anak secara	Menyoroti strategi pembelajaran berbasis permainan sensorik

Proceedings Series of Educational Studies

Kreativitas Anak Usia Dini			kreativitas anak usia 5-6 tahun	dan pencatatan data	kuantitatif dan kualitatif	sebagai stimulasi kreativitas AUD
Pengaruh Media Loose Part terhadap Kreativitas dan Motorik Halus Anak Usia Dini	Nurjanah, Muthmainah	2023	Pengaruh media pembelajaran loose parts terhadap kreativitas dan motorik halus anak usia dini	Quasi-experiment; pretest-posttest group design; observasi	Media loose parts meningkatkan kreativitas dan motorik halus secara signifikan	Membutuhkan media pembelajaran inovatif dan variatif untuk mendukung kreativitas dan keterampilan motorik anak usia dini
Analisis Pembelajaran Seni Drama untuk Melatih Kreativitas pada Siswa Sekolah Dasar	Gustiawan, Mayar, Desyandri	2023	Analisis pembelajaran seni drama untuk melatih kreativitas siswa SD	Studi literatur; analisis data pustaka	Seni drama melatih kreativitas anak SD melalui peran dan kolaborasi	Menganjurkan pendekatan seni drama sebagai pedagogi kreatif untuk pengembangan imajinasi dan kreativitas anak usia dini
Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid 19 melalui Alat Permainan Edukatif	Renawati, Suyadi	2021	Pengembangan kreativitas anak usia dini selama pandemi dengan alat permainan edukatif	Penelitian kualitatif, analisis deskriptif	Alat permainan edukatif berbasis material alam meningkatkan kreativitas anak selama pandemi	Menunjukkan kebutuhan inovasi pembelajaran kreatif sesuai kondisi dan media lokal untuk PAUD

3.2 Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa esensi kreativitas pada Anak Usia Dini (AUD) dalam konteks rencana pembelajaran PAUD sangat sejalan dengan pendekatan konstruktivisme dalam teori Piaget yang menekankan pentingnya pembelajaran aktif dan eksplorasi sebagai landasan perkembangan kognitif anak yang dikemukakan oleh penelitian (Khoiruzzadi & Prasetya, 2021; Naldi, 2018; Yunaini & Winingsih, 2022). Selain itu, perspektif sosial-kultural oleh Vygotsky menegaskan bahwa interaksi sosial dan lingkungan pembelajaran yang kaya stimulasi menjadi faktor utama dalam mengembangkan kreativitas anak (Amahorseya & Mardiyah, 2023; AR, 2021; Nasution, 2017). Aktivitas seni dan permainan multisensorik yang terbukti efektif dalam studi ini merupakan manifestasi nyata dari pembelajaran yang melibatkan pengalaman langsung dan makna, sehingga dapat mendukung perkembangan kreativitas secara holistik. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya perancangan rencana pembelajaran yang berorientasi pada pendekatan konstruktivistik yang memberi ruang bagi kebebasan bereksresi dan kolaborasi.

Strategi dan metode pembelajaran kreatif yang mengintegrasikan pembelajaran proyek kolaboratif, seni, dan permainan sensorik memperkuat teori pembelajaran sosial yang menyatakan bahwa perkembangan kognitif dan kreativitas anak sangat dipengaruhi oleh interaksi sosial dan lingkungan (Batinah dkk., 2022; Yuliarsih dkk., 2024). Pendekatan ini juga merefleksikan konsep zona perkembangan proksimal, di mana anak mencapai potensi maksimal melalui dukungan dan bimbingan yang sesuai (Dheta dkk., 2024; Insani, 2025). Selain itu, fleksibilitas metode pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik individual anak mengacu pada teori kecerdasan majemuk yang mengakui adanya berbagai cara dalam belajar dan mengekspresikan kreativitas (Cahyo, 2021; Herwina, 2021; Rofiah, 2016). Secara konseptual, keberhasilan pengembangan kreativitas sangat bergantung pada kemampuan pendidik dalam menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kebutuhan dan potensi unik setiap anak.

Peran media pembelajaran dalam merangsang kreativitas anak didukung oleh teori belajar multisensorik yang menyatakan bahwa pengalaman belajar yang melibatkan berbagai indera mampu memperkuat pemahaman dan kreativitas (Legiana & Yuliana, 2023; Telaumbanua & Bu'ulolo, 2024). Media seni, teknologi edukasi, dan permainan sensorik memberikan pengalaman belajar yang kaya dan bermakna, selaras dengan konsep pembelajaran autentik yang mendorong keterlibatan aktif anak dalam proses pembelajaran (Hidayat, 2012; Umami, 2018). Temuan ini menegaskan pentingnya pemilihan dan pengembangan media pembelajaran yang sesuai usia dan kontekstual, berdasarkan prinsip teori ekologi perkembangan yang menekankan interaksi anak dengan lingkungannya sebagai faktor utama pembentukan perkembangan (Handayani dkk., 2024; Hanifah & Kurniati, 2024; Huda & Musyarrafah, 2017).

Akhirnya, temuan mengenai kebutuhan dan tantangan dalam implementasi pedagogi kreatif serta peran guru terkait dengan teori pengembangan profesional dan pembelajaran reflektif yang menekankan pentingnya peningkatan kapasitas guru secara berkelanjutan (Kurniawan dkk., 2025; N. Putri dkk., 2024). Kompetensi guru sebagai fasilitator kreatif sangat menentukan keberhasilan pembelajaran yang kondusif dan responsif, sesuai dengan pendekatan humanistik yang memosisikan guru sebagai mediator dalam proses pembelajaran (Apriati, 2015; Widiyani dkk., 2024). Hambatan dalam penerapan pembelajaran

kreatif menunjukkan perlunya sistem pendukung yang kokoh, yang selaras dengan teori sistem pendidikan yang menyoroti integrasi antara sumber daya manusia, kurikulum, dan infrastruktur sebagai faktor penentu keberhasilan proses pembelajaran (Bahri, 2022; Rodin dkk., 2025). Oleh karena itu, peningkatan pelatihan guru dan penyediaan media yang memadai merupakan strategi utama untuk mewujudkan pembelajaran kreatif yang efektif dan berkelanjutan pada PAUD.

Diskusi

Diskusi penelitian ini menegaskan bahwa pengembangan kreativitas anak usia dini dalam rencana pembelajaran PAUD harus dilandasi oleh pendekatan pembelajaran yang holistik dan adaptif, yang menggabungkan interaksi sosial, aktivitas seni, serta media multisensorik yang sesuai konteks dan usia anak. Temuan ini konsisten dengan prinsip-prinsip konstruktivisme dan teori sosial-kultural yang menekankan peran lingkungan dan kolaborasi dalam proses kreatif anak. Namun, keberhasilan implementasi pedagogi kreatif sangat bergantung pada kompetensi profesional guru serta ketersediaan media pembelajaran yang memadai, yang masih menjadi tantangan utama dalam praktik PAUD saat ini. Oleh karena itu, diperlukan upaya sistemik berupa peningkatan kapasitas guru melalui pelatihan berkelanjutan dan pengembangan media yang inovatif dan kontekstual, sekaligus penyesuaian kurikulum yang responsif terhadap dinamika sosial dan perkembangan teknologi. Dengan demikian, pembelajaran kreatif di PAUD tidak hanya akan meningkatkan kemampuan kreativitas anak, tetapi juga membangun fondasi perkembangan kognitif, sosial, dan emosional yang berkelanjutan.

4. Kesimpulan

Temuan terpenting penelitian ini menegaskan bahwa kreativitas anak usia dini perlu dikembangkan melalui rencana pembelajaran PAUD yang holistik, adaptif, dan didukung media multisensorik serta strategi pembelajaran beragam. Peran guru sebagai fasilitator kreatif sangat krusial dalam keberhasilan implementasi pedagogi kreatif yang berkelanjutan.

Kekuatan tulisan terletak pada penggunaan metode sistematis literatur review (SLR) yang mengintegrasikan temuan dari delapan artikel dengan berbagai metode dan konteks, sehingga menghasilkan perspektif komprehensif mengenai kreativitas AUD di PAUD. Tulisan ini memperbarui kerangka konseptual dan praktis bagi pengembangan kurikulum dan pelatihan guru.

Keterbatasan penelitian meliputi cakupan studi yang terbatas pada delapan artikel dengan variasi populasi dan metode yang kurang luas. Oleh karena itu, penelitian lanjutan dengan metode survei dan populasi yang lebih beragam diperlukan untuk memperoleh gambaran lebih menyeluruh dan sebagai dasar kebijakan pendidikan PAUD yang lebih tepat sasaran.

Referensi

- Munthe, L. S. (2021). Systematic literature review: efektivitas pendekatan pendidikan matematika realistik pada pembelajaran matematika. *Indonesian Journal of Intellectual Publication*, 1(3), 189-197.
- Amahorseya, M. Z. F. A., & Mardiyah, S. (2023). Implikasi teori konstruktivisme Vygotsky dalam penerapan model pembelajaran kelompok dengan sudut pengaman di TK Anak Mandiri Surabaya. *Jurnal Buah Hati*, 10(1), 16-28.
- Anggraeni, E. P., & Pamungkas, J. (2023). Sarana dan prasarana lembaga dalam menciptakan potensi pengembangan seni anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 85-93.

- APRIATI, M. (2015). *Peranan Guru dalam Pembelajaran Terhadap hasil Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Makassar*. FIS.
- AR, M. M. (2021). *Memahami Karakteristik Peserta Didik*. TareBooks.
- Ariyanti, T. (2016). Pentingnya pendidikan anak usia dini bagi tumbuh kembang anak the importance of childhood education for child development. *Dinamika Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1).
- Aulia, A., Fitri, N. L., Rahman, T. A., & Istiqomah, S. (2022). Implementasi Model Pembelajaran Sentra Untuk Mengoptimalkan Kecerdasan Majemuk. *Al Hikmah: Indonesian Journal of Early Childhood Islamic Education (IJEICIE)*, 6(02), 145–157.
- Bahri, S. (2022). Meningkatkan Kualitas Manajemen Lembaga Pendidikan Islam Melalui Sumber Daya Manusia di Era Pandemi. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), 43–56.
- Batinah, B., Meiranny, A., & Arisanti, A. Z. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Interaksi Sosial Pada Anak Usia Dini: Literatur Review. *Oksitosin: Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 9(1), 31–39.
- Cahyo, D. D. (2021). *Analisis Konsep Kecerdasan Perspektif Howard Gardner dalam Buku Multiple Intelligences (Kecerdasan Majemuk) dan Relevansinya dalam Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI)*. UIN FAS Bengkulu.
- Dheta, S. Z. H., Dani, A. R., Arifin, H. B., Rohma, E. Y., & Ardhea, S. D. (2024). Keefektifan teori Lev Vygotsky tentang Zone of Proximal Development (ZPD) terhadap Proses Perkembangan Keterampilan Kognitif pada Siswa Kelas II di SDN 03 Taman Kota Madiun. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 5, 1528–1531.
- Faruq, A., & Subhi, M. R. (2022). Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Tinta Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(2), 127–138.
- Galloway, T., Cole, M., & Lewis, C. (2013). Creative Pedagogies: a systematic review. *Journal of Cleaner Production*, 0–48.
- Gustiawan, R., Mayar, F., & Desyandri. (2023). Analisis Pembelajaran Seni Drama Untuk Melatih Kreativitas Pada Siswa Sekolah Dasar Kelas Tinggi. *Journal Of Social Science Research*, 3, 11372–11383.
- Handayani, R., Surya, E. P. A., & Syahti, M. N. (2024). Kemandirian Anak Dalam Memasuki Usia Sekolah Dasar: Pentingnya Pembentukan Karakter Sejak Dini. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, 2(2), 352–356.
- Hanifah, S., & Kurniati, E. (2024). Eksplorasi Peran Lingkungan dalam Masa Transisi Pendidikan Anak Usia Dini ke Sekolah Dasar. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5(1), 130–142.
- Harahap, F., Siregar, R., & Nopriani Lubis, J. (2023). Bermain Pasir Kinetik untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), 5931–5941. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.5365>
- Herwina, W. (2021). Optimalisasi kebutuhan murid dan hasil belajar dengan pembelajaran berdiferensiasi. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 35(2), 175–182.
- Hidayat, M. S. (2012). Pendekatan kontekstual dalam pembelajaran. *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 17(2).
- Huda, N., & Musyarrafah, M. (2017). Perspektif wanita banjar, tionghoa, dan madura di banjarmasin dalam membentuk karakter anak (kajian teori ekologi perkembangan). *Muadalah*, 4(1).
- Insani, H. (2025). Strategi Efektif untuk Meningkatkan Keterampilan Berbahasa pada Anak Usia Dini Pemalu Melalui Pendekatan Teori Zona Perkembangan Proksimal (ZPD) Vygotsky. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 14.
- Jus, J., Elpisah, E., & Nurdin, N. (2025). Implementasi Pendekatan Kontekstual dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas X Program Keahlian Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis (MPLB) SMK Negeri 4 Pangkep. *Indonesian Research Journal on Education*, 5(1), 980–988.
- Khoiruzzadi, M., & Prasetya, T. (2021). Perkembangan kognitif dan implikasinya dalam dunia pendidikan. *Madaniyah*, 11(1), 1–14.

- Kurniawan, M. A., Prayogi, E. E. Y., Nawawi, M. I., Anggraini, S. A., Arifin, Z., Hartono, R., Supriani, Y., & Arifudin, O. (2025). Lokakarya Pengembangan Pembelajaran Dan Asesmen Bagi Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 3(1), 109–120.
- Legiana, B. N. I., & Yuliana, N. (2023). Implementasi Komunikasi Guru dalam Mengajar pada Anak Tunanetra. *Protasis: Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, Dan Pengajarannya*, 2(2), 114–131.
- Lusiana, L., & Suryani, M. (2014). Metode SLR untuk mengidentifikasi isu-isu dalam Software Engineering. *Sains Dan Teknologi Informasi*, 3(1), 1–11.
- Naba, A. H. (2025). Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Meningkatkan kemampuan Kolaborasi Anak di TK Kanak-kanak. *Jurnal Mutiara Pendidikan*, 5(1), 184–193.
- Naldi, H. (2018). Perkembangan kognitif, bahasa dan perkembangan sosioemosional serta implikasinya dalam pembelajaran. *Jurnal Socius: Journal of Sociology Research and Education*, 5(2), 102–114.
- Nasution, T. (2017). Konsep dasar pendidikan kewarganegaraan dalam membangun karakter siswa. *Ijtimaiah: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1(2).
- Nurjanah, S., & Muthmainah, M. (2023). Pengaruh Media Loose Part terhadap Kreativitas dan Motorik Halus Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 3519–3536. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4434>
- Parwoto, P., Ilyas, S. N., Bachtiar, M. Y., & Marzuki, K. (2024). Fostering creativity in kindergarten: The impact of collaborative project-based learning. *South African Journal of Childhood Education*, 14(1), 1–8. <https://doi.org/10.4102/sajce.v14i1.1462>
- Putri, A. N. (2024). Efektivitas Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlak Anak Pada Generasi Gen Alfa. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan Dan Riset*, 2(3), 482–494.
- Putri, N., Aprida, O., Warlizasusi, J., Sahib, A., & Destriani, D. (2024). Peran Supervisi dalam Meningkatkan Kualitas Manajemen Pendidikan Islam di Sekolah. *Berkala Ilmiah Pendidikan*, 4(3), 550–563.
- Rahmawati, L., & Juandi, D. (2022). Pembelajaran matematika dengan pendekatan stem: Systematic literature review. *Teorema: Teori Dan Riset Matematika*, 7(1), 149–160.
- Renawati, R., & Suyadi, S. (2021). Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid 19 melalui Alat Permainan Edukatif Papan Pintar dari Kulit Kerang. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 4(1), 22–27. <https://doi.org/10.31004/aulad.v4i1.92>
- Rodin, R., Hidayah, J., & Harmi, H. (2025). Manajemen Sistem Pendidikan Perguruan Tinggi Islam Di Indonesia. *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 8(1), 35–52.
- Rofiah, N. H. (2016). Menerapkan multiple intelligences dalam pembelajaran di sekolah dasar. *DINAMIKA Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1).
- Setiawan, D., Hardiyani, I. K., Aulia, A., & Hidayat, A. (2022). Memaknai Kecerdasan melalui Aktivitas Seni: Analisis Kualitatif Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4507–4518. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2521>
- Taliak, J., Al Farisi, T., Sinta, R. A., Aziz, A., & Fauziyah, N. L. (2024). Evaluasi Efektivitas Metode Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Mengembangkan Kreativitas Siswa. *Journal of Education Research*, 5(1), 583–589.
- Telaumbanua, K., & Bu'ulolo, B. (2024). Manfaat seni rupa dalam merangsang kreativitas anak usia dini. *Khirani: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 123–135.
- Triwahyuni, I., Mulyasari, E., Hendriawan, D., Novia, G., & Aldwaik, R. (2025). Pengembangan Kompetensi Digital Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar: Studi Kasus di SDN Bandung 1. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 13(1).
- Umami, M. (2018). Penilaian autentik pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti dalam kurikulum 2013. *Jurnal Kependidikan*, 6(2), 222–232.

Proceedings Series of Educational Studies

- Widiyani, T. P., Wijayanti, I., & Siswanto, J. (2024). Analisis Kompetensi Pedagogik Mahasiswa PPL PPG Prajabatan dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 5(2), 145-155.
- Yuliarsih, T., Santosa, S., & Mutiansi, D. (2024). Karakteristik Perkembangan Anak Usia Sekolah Dasar, Pada Fisik-Motorik, Kognitif, Bahasa, Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2), 328-346.
- Yunaini, N., & Winingsih, D. Y. (2022). Implikasi perkembangan kognitif dalam pembelajaran di sekolah dasar. *Cendekiawan*, 4(2), 78-86.